

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan disengaja untuk membimbing individu dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka, yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kemandirian dan memenuhi peran hidup mereka dengan baik (Hidayat dan Abdillah, 2019, halaman 23). Pendidikan juga merupakan suatu proses timbal balik antara individu manusia dengan lingkungan sekitarnya, baik alam, teman, maupun alam semesta. Ini adalah langkah penyesuaian diri dengan berbagai unsur budaya. Sebuah definisi menarik datang dari seorang tokoh yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang tidak bersifat fisik, melibatkan unsur budaya yang dijaga atau dikembangkan dalam pengasuhan anak-anak muda atau dalam pembelajaran orang dewasa. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran integral dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan individu dalam masyarakat (Gandhi, 2017, halaman 66)

Berdasarkan pengertian Pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur dan disengaja untuk membimbing individu dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka menuju kemandirian dan pemenuhan peran hidup yang baik. Selain itu, pendidikan juga merupakan interaksi timbal balik antara individu manusia dengan lingkungan sekitarnya, yang melibatkan unsur budaya dan memainkan

peran integral dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan individu dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan terletak pada tujuan pentransformasian nilai tersebut, yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani tugas hidup. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai bentuk pergaulan, seperti di sekolah, melalui model buku, dan sejenisnya, di mana orang dewasa berinteraksi dengan yang belum dewasa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai hambatan dalam proses psikologi dasar, yang meliputi pemahaman dan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Dampaknya dapat tercermin dalam kesulitan dalam berbagai aktivitas seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang tidak mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Marlina, 2019, halaman 45)

Kesulitan belajar matematika secara umum mengacu pada situasi di mana siswa menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kegagalan dalam memahami matematika dapat membuat anak merasa tidak berdaya dan putus asa. Selain itu, kesulitan belajar juga bisa

membuat mereka merasa lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya mereka (Waskitoningtyas, 2016, halaman 25).

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kedua pengertian diatas, bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan berbagai keterampilan akademik dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan matematika. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak berdaya, putus asa, dan bahkan merasa rendah diri dibandingkan dengan teman sebayanya. Dengan demikian, penting untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan yang sesuai untuk membantu perkembangan akademik dan psikososial anak.

Matematika bukan sekadar kumpulan rumus dan angka, melainkan sebuah seni yang mencerminkan cara berpikir dan mengomunikasikan gagasan dalam konteks budaya. Perkembangan matematika tidak terlepas dari dinamika budaya yang memengaruhinya, tumbuh dan berkembang seiring dengan masyarakat di berbagai daerah (Umbara, Wahyudin, dan Sufyani, 2021, halaman 7). Matematika juga merupakan cabang ilmu yang mempergunakan sistem aksiomatik sebagai landasan untuk mengembangkan teori dan prinsip-prinsip yang berlaku secara universal. Dengan pendekatan yang bersifat logis dan analitis, matematika memungkinkan manusia untuk memahami, menganalisis, dan memodelkan fenomena alam maupun abstrak dengan ketelitian dan kejelasan yang tinggi. Dalam proses penalarannya, matematika memanfaatkan deduksi dan induksi untuk menyusun teorema dan menarik kesimpulan yang

kuat, menjadikan disiplin ini sebagai landasan penting dalam pemecahan masalah di berbagai bidang (Yohanes, 2020, halaman 2).

Berdasarkan penjelasan pengertian matematika diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Matematika adalah seni yang mencerminkan cara berpikir dan mengomunikasikan gagasan dalam konteks budaya, serta mempergunakan sistem aksiomatik untuk mengembangkan teori dan prinsip-prinsip universal dengan pendekatan logis dan analitis, menjadikannya landasan penting dalam pemecahan masalah di berbagai bidang.

Dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran matematika, siswa menghadapi berbagai permasalahan yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Seiring waktu, pembelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan, menciptakan persepsi bahwa ini adalah hal yang menakutkan. Kendala ini memicu kecemasan dan kesulitan bagi siswa, terutama dalam memahami materi, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 40 Palembang, pada tanggal 13 Februari 2024 khususnya di kelas III. A terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Masalah yang sering muncul adalah saat mereka menyelesaikan soal perkalian karena kurangnya pemahaman terhadap soal tersebut. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Selain itu, sikap siswa selama pembelajaran materi

tentang perkalian kurang fokus, sering kali terlihat gaduh dan mengobrol dengan teman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susnawati, S.Pd sebagai guru kelas III. A di SDN 40 Palembang, bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi perkalian, siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan. Menurut guru tersebut, ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa terutama pada materi perkalian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat, sikap, motivasi, atau semangat, serta kurangnya kecerdasan siswa dalam mempelajari materi perkalian. Sementara itu, faktor eksternal dari lingkungan sekitar yang melibatkan kurangnya perhatian dari orangtua terhadap siswa.

Sebagai dasar penguat dalam penelitian ini, peneliti telah memilih beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan topik atau judul penelitian yang akan diteliti. Berikut peneliti yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari, D. A., Kiswoyo, dan Sary, R. M. (2021, halaman 104-117) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar” dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa kesulitan dalam mempelajari operasi berhitung perkalian meliputi kesulitan dalam keterampilan berhitung, kesulitan dalam menggunakan proses yang salah, kesulitan dalam menentukan nilai tempat, kesulitan dalam tulisan yang tidak terbaca, dan kesulitan dalam memahami simbol. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan dalam belajar perkalian meliputi sikap dalam belajar, minat belajar siswa,

motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan siswa ketika belajar, perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan guru-siswa, kedisiplinan siswa dan guru, tersedia media dan alat pendukung pembelajaran, serta kondisi sekolah dan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran perkalian yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Istianah, L., dan Mardani, D. (2023, halaman 2237-2245) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis tes dan juga wawancara yang telah di paparkan diatas mengenai kesulitan belajar matematika materi perkalian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dan tentu kesulitan yang dialami oleh siswa berbeda-beda. Kesulitan ini tidak hanya dialami oleh siswa dengan berkemampuan rendah, namun bisa dialami juga oleh siswa berkemampuan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD. Dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Perkalian Kelas III SD Negeri 40 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi perkalian.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Apa saja kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang?
- 2) Apa faktor-faktor penghambat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang?
- 3) Bagaimana solusi atau langkah perbaikan terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang
- 3) Untuk mengetahui solusi atau langkah perbaikan terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis ataupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dapat berguna untuk memberikan wawasan mendalam terkait proses pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks materi perkalian. Serta memperkaya pemahaman terhadap dinamika yang mendasari kesulitan belajar matematika.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan akademis siswa.

1.5.2.2 Bagi Guru

Untuk mengetahui pemahaman faktor-faktor dan kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian matematika. Sehingga dapat memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Untuk dapat memberikan pandangan mendalam tentang metode pembelajaran matematika yang efektif, membantu sekolah mengidentifikasi area perbaikan, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan matematika di lingkungan sekolah.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian serta menghasilkan solusi yang lebih baik

lagi. Semoga penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.